PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QURAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN BAITURRAHMAN KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :
FADILAH MUTIAH
NIM : 1238.23.2553

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Fadilah Mutiah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2553
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 02 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab. Agam,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

FADILAH MUTIAH

NIM: 1238.23.2553

Dr. Yundri Akhyar, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Fadilah Mutiah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-
Kifayah Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal.

Nama	: **Fadilah Mutiah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2553
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 02 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baiturrahman Kab.Agam**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A
NIDN. 2112088003

Wirda Ningsih, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Fadilah Mutiah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Universitas Islam Al-Kifayah
Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal.

Nama	: **Fadilah Mutiah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 23.2553
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang, 02 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baiturrahman Kab.Agam**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2026
Pembimbing II

Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skirpsi yang berjudul**: Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Baiturrahman Kab.Agam.**
yang ditulis oleh :

Nama	: **Fadilah Mutiah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2553
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Panjang 02 Maret 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yundri Akhyar, M.A	**Wirda Ningsih, M.Pd**
NIDN. 2112088003	**NIDN. 2107098406**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

-=[PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0114/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kabupaten Agam.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Fadilah Mutiah**
NIM : 1238.23.2553
Telah dimunaqasahkan pada : 16 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 16 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

(QS. Al-Qamar: 17)

"Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."

(Ir. Soekarno)

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

"Dan tidak ada keberhasilanku melainkan dengan pertolongan Allah."

(QS. Hud: 88)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama Dari Segalanya~

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, kasih sayang dan cinta-Nya dalam setiap proses sehingga dengan ilmu yang Engkau anugerahkan kepadaku serta pertolongan dan ridho-Mu akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dilimpahkan kepada junjungan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu _Alaihi Wasallam.

~ Ummi dan Abi ~

Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan terima kasih, karya sederhana ini ku persembahkan kepada Umi dan Abi tercinta yang senantiasa memberikan doa,dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan.Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan bagi Umi dan Abi. Semoga setiap langkah dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
Terima kasih, aku mencintai kalian.

~Terima kasih Saudara/i ku~

yang telah menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan dukungan dalam setiap suka maupun duka selama perjalanan ini.
Karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk rasa syukur atas kehadiran kalian dalam hidupku. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

~ Dosen Pembimbing ~

Kepada Bapak Dr. Yundri Akhyar,M.A dan Ibu Wirda Ningsih M.Pd selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terima kasih saya kepada bapak dan Ibu dosen.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkandan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta tenaga pendidik kampus yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab. Agam".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Wirda Ningsih, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Ustadz Muhammad Dios selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semang at dalam proses penelitian.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.
10. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan hingga saat ini yang mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin..

Pekanbaru, 02 Juli 2026

FADILAH MUTIAH
NIM : 1238.23.2553

ABSTRAK

Fadilah Mutiah (2026) : Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kabupaten Agam yang ditandai dengan kurangnya kelancaran hafalan, ketidaktepatan dalam penerapan tajwid dan makhraj, serta lemahnya kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan metode Tabarak yang menekankan pada penggunaan media audio murattal, pengulangan intensif, peniruan bacaan, dan muroja'ah secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada santri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah 15 orang santri putri kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hafalan, dan dokumentasi dengan indikator keberhasilan meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, dan kekuatan hafalan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tabarak dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar santri dari 40% pada tahap pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas santri selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tabarak efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada santri.

Kata kunci: *Penerapan, metode Tabarak, kualitas hafalan al-Qur'an, santri.*

ABSTRACT

Fadilah Mutiah (2026): The Implementation of the Tabarak Method to Improve the Quality of Qur'an Memorization Among Students at the Baiturrahman Qur'an Memorization Islamic Boarding School, Agam Regency.

This study was motivated by the low quality of Qur'an memorization among students at the Baiturrahman Qur'an Memorization Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an in Agam Regency. Issues included a lack of fluency, inaccuracies in the application of recitation rules and articulation points, and a weak ability to retain memorized material. One strategy to address these problems is the implementation of the Tabarak method, which emphasizes the use of murattal audio media, intensive repetition, recitation mimicry, and structured review muroja'ah. This study aimed to examine the implementation of the Tabarak method in improving the quality of students' Qur'an memorization. It was conducted as Classroom Action Research (CAR) spanning two cycles, with each cycle comprising the stages of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 15 female students in the eighth grade. Data collection techniques included observation, memorization tests, and documentation, with success indicators covering memorization fluency, accuracy in recitation rules and articulation points, and memorization retention. The results indicate that implementing the Tabarak method improved the quality of the students' Qur'an memorization. This was evidenced by an increase in student learning mastery from 40% in the pre-cycle stage to 66.67% in Cycle I, rising further to 86.67% in Cycle II. Additionally, both teacher and student activities during the learning process showed improvement across the cycles. Thus, it can be concluded that the Tabarak method is effective in enhancing the quality of Qur'an memorization among the students.

Keywords:. *Implementation, Tabarak method, quality of Quran memorization, students.*

ملخص

فضيلة موتياه (٢٠٢٦) : تطبيق طريقة تبارك لتحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب معهد "بيت الرحمن" لحفظ القرآن الكريم أغام.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة تدني مستوى جودة حفظ القرآن الكريم لدى طالبات مدرسة "بيت الرحمن" لحفظ القرآن الكريم أغام. وقد تمثلت المشكلات في نقص الطلاقة، وعدم الدقة في تطبيق أحكام التجويد ومخارج الحروف، وضعف القدرة على استبقاء المحفوظ. وتُعد طريقة "تبارك" إحدى الاستراتيجيات المقترحة لحل هذه المشكلات، حيث تركز على استخدام الوسائط الصوتية للترتيل (المُرتَّل)، والتكرار المكثف، ومحاكاة التلاوة، والمراجعة المنظمة. هدفت الدراسة إلى بحث أثر تطبيق طريقة "تبارك" في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات، وقد أُجريت الدراسة وفق منهجية "بحث إجرائي صفي" شملت دورتين، تضمنت كل منهما مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل (التقييم). شملت عينة الدراسة ١٥ طالبة من الصف الثامن، واعتمدت أدوات جمع البيانات على الملاحظة، واختبارات الحفظ، والتوثيق، مع تحديد مؤشرات للنجاح تشمل طلاقة الحفظ، ودقة التجويد ومخارج الحروف، والقدرة على استبقاء المحفوظ. وأظهرت النتائج أن تطبيق طريقة "تبارك" قد ساهم في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات؛ حيث ارتفعت نسبة إتقان التعلم لديهن من ٤٠ فى المائة في المرحلة السابقة للدورات إلى ٦٦,٦٧ فى المائة في الدورة الأولى، ثم صعدت لتصل إلى ٨٦,٦٧ فى المائة في الدورة الثانية. وعلاوة على ذلك، لوحظ تحسن في أنشطة كل من المعلمة والطالبات أثناء عملية التعلم عبر مراحل الدراسة. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن طريقة "تبارك" تُعد فعالة في تعزيز جودة حفظ القرآن الكريم لدى الطالبات.

الكلمات الرئيسية : التطبيق، طريقة تبارك، جودة حفظ القرآن، الطلاب

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

NOTA DINAS..... ii

NOTA DINAS..... iii

PERSETUJUAN..... iv
LEMBAR PENGESAHAN..... v
MOTTO..... vi
PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... x
ABSTRAK..... xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL..... xviii
DAFTAR GAMBAR..... xix
TRANSLITERASI..... xx
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang……..……..... 1
B. Penegasan Istilah……..……...…… 7
C. Permasalahan……..……. 9
1. Identifikasi Masalah……..……...……... 9
2. Batasan Masalah……..……. 10
3. Rumusan Masalah……...…...…….. 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian……... 10
1. Tujuan Penelitian……..…… 10
2. Manfaat Penelitian……..…… ..10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori……...12
B. Penelitian Relevan……..39
C. Kerangka Berpikir……...…….. 41
D. Hipotesis Tindakan…….42
E. Indikator Keberhasilan……...……...… 44
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian……..…… 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian……..…48
C. Subjek dan Objek Penelitian……...……..… 48

D. Prosedur Penelitian……... 49
1. Perencanaaan ……..…… 50
2. Tindakan Penelitian……..……50
3. Observasi Tindakan……..…52
4. Refleksi……...……..…52
E. Teknik Pengumpulan Data……...……...…...53
F. Teknik Analisis Data……..….61
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Awal……..... 65
1. Riwayat Sekolah……...65
2. Visi dan Misi……..…… 67
3. Setting Ruang Kelas……..... 68
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Santri.....68
5. Profil Awal Pembelajaran..... 71
B. Deskripsi Persiklus.....72
1. Siklus I..... 72
2. Siklus II..... 85
C. Pembahasan dari Setiap Siklus..... 95
1. Siklus I..... 95
2. Siklus II..... 96
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....99
B. Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA.....102
LAMPIRAN.....105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 137

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Tes Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri..... 54
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru……..57

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitaas Santri……...59
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Santri dan Guru..... 63
Tabel 4.1 Identitas Sekolah..... 66
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah..... 67
Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Personil Kependidikan..... 68
Tabel 4.4 Keadaan Santri PPTQ Baiturrahman Kab.Agam.....70
Tabel 4.5 Tes (Pra-Siklus) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri..... 71
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I……... 77
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus I…….. 79
Tabel 4.8 Hasil Tes Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siklus I..... 81
Tabel 4.9 Hasil Tes Pra Siklus Terhadap Siklus I……..82
Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus I..... 82
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..... 87
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Santri Siklus II…….. 89
Tabel 4.13 Hasil Tes Siklus II……...91
Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan dan Tidak tuntas Santri Siklus II.....92
Tabel 4.15 Hasil Observasi Tiap Siklus……97
Tabel 4.16 Hasil Tes Tiap Siklus……98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir……. 42
Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 49
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Siklus I dan 2……..……. 98

Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Tiap Siklus……..…. 99

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = A خ = kh ش = Sy غ = gh ن = N

ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = dz	ض = Dh	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ,
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya: **زنّ** ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah)ً) ditulis a, misalnya **نظر** = *Nazhara*.

Kasrah)ٍ) ditulis i, misalnya **العلم** = *Al-'Ilm.*

Dhammah)ٌ) ditulis u, misalnya **طرق** = *Thuruq.*

4. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, misalnya **أساليب** = *asālīb,* I panjang ditulis ī, misalnya **الطارق** = *at-Thāriq*, u panjang ditulis ū, misalnya **الأصول** = *al-Ushūl.*

5. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah.Tetapi *Ta’ Marbuthah* yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah* ditulis al, misalnya **السلام** ditulis al-Islam.

Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf s*yamsiyah*nya, misalnya

السياسي ditulis *As-Siyasi*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan yang digunakan antara lain: dll. = dan lain-lain, hlm. = halaman, Gbr.=gambar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.[1].Allah berfirman yang artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya"* (Q.S. Al-hijr : 9).[2]

Al-Qur'an yang ada sekarang masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahami. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relative sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip.[3] Dalam konteks pendidikan al-Qur'an, kondisi ini memunculkan persoalan serius, terutama pada kualitas hafalan Qur'an . Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun minat menghafal al-Qur'an meningkat, tetapi kualitas hafalan sering kali belum optimal, yang di

[1] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), hlm.112.

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Hijr [15]: 9.

[3] Agustina. Meirani, Ngadri yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B," didaktika: *jurnal pendidikan 14,* no. 1 (2020): 1–17.

ditandai dengan lemahnya ketepatan tajwid, kurangnya kelancaran, dan rendahnya daya ingat jangka panjang (retensi). Hal ini menjadi isu penting karena hafalan al-Qur'an tidak hanya menuntut kuantitas, tetapi juga kualitas yang terjaga secara konsisten.[4]

Di tingkat nasional, fenomena ini juga terlihat dalam berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Program tahfidz semakin banyak diterapkan sebagai bagian dari kurikulum, namun implementasinya belum selalu didukung oleh metode pembelajaran yang efektif. Banyak lembaga masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik usia dasar. Akibatnya, santri sering mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan, mudah lupa, serta kurang termotivasi dalam proses menghafal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak.[5]

kondisi tersebut juga ditemukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, sebagian santri mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an secara konsisten. Beberapa siswa mampu menghafal dengan cepat, tetapi tidak mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu lama. Selain itu, ditemukan pula masalah pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, serta kurangnya kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan.

---

[4] Mustafa Kamil Lubis dkk., "Penerapan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2023), hlm. 38-39.

[5] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 25-30

Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan moral santri. Santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal cenderung merasa kurang percaya diri dan mudah kehilangan motivasi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran al-Qur'an. Padahal, pendidikan al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, serta nilai-nilai spiritual peserta didik.

Dalam permasalahan menghafal al-Quran tersebut maka diperlukan tahapan tertentu untuk mencapai tujuan mulia ini. Tahapan ini biasa kita kenal dengan istilah metode. Metode menghafal al-Quran tentunya amat beragam seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari metode klasik seperti Metode Talaqqi, Metode Tikrar, Metode Sorogan, dan Metode Kitabah hingga metode-metode menghafal modern yang muncul baru-baru ini sebagai refleksi dari inovasi metode terdahulu seperti aganya Metode Nurul Bayan, Metode Tabarak, serta Metode Ummi. Oleh karena itu, kualitas metode yang digunakan dalam proses menghafal menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran.[6]

Tentunya dari setiap metode menghafal al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya. Salah satu metode menghafal yang cukup menarik dan terbaru adalah Metode Tabarak. Metode yang disusun oleh Dr.Kamil El-Laboody pada tahun 2012 di Tanta, Mesir. Dengan Izin Allah, melalui metode ini Dr.Kamil El-Laboody berhasil mencetak

[6] Cucu Susianti," Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini",(Bandung : *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2020),vol.2 no.1, hlm 10.

3 hafidz cilik yang tak lain adalah anaknya yaitu Tabarak, Yazid, dan Zeenah.[7]

Metode ini cukup inovatif karena merupakan pendekatan menghafal al-Qur'an yang mengintegrasikan media audiovisual, pengulangan intensif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Metode ini memanfaatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan untuk memperkuat daya ingat santri. Penggunaan media seperti speaker dan rekaman murattal menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran metode ini.

Keunggulan metode Tabarak terletak pada sistem pengulangan yang terstruktur dan konsisten, di mana setiap ayat diulang berkali-kali hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Sistem ini dirancang untuk memperkuat retensi memori jangka panjang pada santri. Pengulangan yang intensif terbukti mampu mengurangi tingkat lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan hingga sekitar 20 kali dapat membantu anak menghafal secara lebih kuat dan stabil [8].Selain itu, metode ini juga menekankan pembiasaan mendengar ayat secara terus-menerus dalam berbagai situasi. Hal ini membuat santri lebih familiar dengan pola bacaan al-Qur'an. Sehingga , hafalan menjadi lebih melekat dan mudah diingat kembali.

Kalau melihat lebih luas, penelitian seperti ini sebenarnya bisa mendorong pengembangan metode tahfidz yang lebih relevan dengan kondisi nyata. Tidak semua metode cocok untuk semua tempat, karena setiap santri punya karakter dan lingkungan yang berbeda. Metode Tabarak cukup menarik

[7] Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Hafidz Quran cilik mengguncang dunia,*(Jakarta :Penerbit Zikrul Hakim, 2022), hlm 80.

[8] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2021), hlm 145

karena menggabungkan teknologi dengan pembiasaan yang konsisten. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa metode ini bisa mempercepat sekaligus meningkatkan kualitas hafalan dibanding metode lain[9],itu berarti ada potensi yang cukup besar di dalamnya. Tapi tentu saja, potensi itu perlu diuji dalam konteks yang berbeda, termasuk di lembaga seperti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam. Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi pijakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan begitu, inovasi dalam pembelajaran tahfidz tidak berhenti di teori saja.

Penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an telah diteliti oleh beberapa peneliti di berbagai lembaga pendidikan.di antaranya yaitu di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang, penelitian dilakukan oleh Fi Iisya Muthaharah yang mengkaji implementasi metode Tabarak pada anak usia dini dan menemukan bahwa metode ini efektif meningkatkan hafalan melalui pengulangan dan muraja'ah intensif.[10]Selanjutnya, di Sekolah Dasar Internasional Tahfizh Qur'an Seruway Aceh, penelitian dilakukan oleh Mustafa Kamil Lubis, Mohd. Nasir, Nurhanifah, Saptiani, dan Nani Endri Santi yang meneliti efektivitas metode Tabarak dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta mengurangi kejenuhan dalam proses

[9] Nur Jannah Jiola, "Comparison of the Effects of the Tabarak Method and Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) Method on the Acceleration of Quranic Verse Memorization in Early Childhood," *Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia* 14, no. 1 (2024).

[10] Fi Iisya Muthaharah, "Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Rutaba Malang," *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2021, https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/781

pembelajaran.[11] Adapun di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Sumatera Barat, penelitian dilakukan oleh Yasin yang menganalisis penerapan metode Tabarak pada remaja dan menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan kelancaran hafalan serta didukung oleh penggunaan media audio dalam proses pembelajaran.[12]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Tabarak efektif dan cenderung berhasil dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Namun, keberhasilannya tidak bersifat otomatis. Hasil yang optimal sangat bergantung pada konsistensi penerapan, kesiapan guru, serta kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam".**

B. Penegasan Istilah

1. Metode Tabarak

Metode berasal dari kata method dalam bahasa inggris yang berarti cara. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*".*Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus

[11] Mustafa Kamil Lubis, Mohd. Nasir, Nurhanifah, Saptiani, & Nani Endri Santi, "Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2023, https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/6303

[12] Yasin, "Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Remaja," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2022

dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.[13]

Sedangkan kata Tabarak (تبارك) berasal dari kata dasar *barakah* (بركة) yang berarti keberkahan, kebaikan yang melimpah, serta bertambah dan berkembangnya suatu kebaikan.

Menurut Abdul Majid dalam buku Strategi Pembelajaran, "Metode adalah cara ya ng digunakan untuk mengimpelentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".[14] Menurut J.R "David dalam Teaching Strategies for College Class Room menyebutkan bahwa method is a way ini achieving something (cara untuk mencapai sesuatu), artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan". Maka, dapat disimpulkan metode ialah suatu cara yang digunakan untuk memudahkan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya metode merupakan suatu alat atau cara yang dapat mempermudah pekerjaan manusia dalam pencapaian tujuan. Misalnya, Dalam kegiatan pembelajaran metode ini sangat diperlukan oleh pendidik dan dalam cara menyampaikan materi atau ilmu kepada peserta didik,menggunakannya perlu variasi yang sesuai untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. pada hakekat metode adalah cara yang ditempuh untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

[13] Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 61
[14] Majid, Abdul. "*strategi pembelajaran*, (Bandung: Pt. Rosdakarya 2023),hlm. 43

Secara konseptual, metode Tabarak dipahami sebagai metode yang mengandalkan audio (mendengar murattal), repetisi (pengulangan terus-menerus), dan internalisasi bertahap**.** Menurut Muthaharah, metode Tabarak adalah cara menghafal al-Qur'an dengan memperdengarkan ayat secara berulang-ulang kepada anak sehingga terbentuk memori jangka panjang secara alami.[15] Pendapat ini menekankan bahwa kekuatan metode Tabarak terletak pada proses pembiasaan melalui pendengaran sebelum anak menghafal secara verbal.

Sementara itu, Yasin mendefinisikan metode Tabarak sebagai metode menghafal al-Qur'an yang menekankan penguatan hafalan melalui media audio dan muraja'ah berkelanjutan**,** sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan tahan lama.[16]Pendapat ini menyoroti aspek retensi sebagai tujuan utama dari penerapan metode Tabarak.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Ketika berbicara tentang kualitas hafalan, yang dimaksud tentu bukan sekadar banyaknya ayat yang berhasil dihafal. Ada dimensi lain yang justru lebih menentukan. Misalnya, apakah santri mampu melafalkan ayat tanpa sering terhenti, atau masih perlu banyak jeda untuk mengingat lanjutan ayat. Ketepatan bacaan juga menjadi perhatian, terutama dalam hal tajwid, karena kesalahan kecil bisa mengubah makna.

[15] Fi Iisya Muthaharah, "Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Rutaba Malang," *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 45–56.

[16] Yasin, "Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Remaja," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 78–90.

Di sisi lain, kekuatan ingatan terhadap hafalan lama juga ikut diperhitungkan. Tidak jarang ditemukan santri yang lancar pada hafalan baru, tetapi mulai goyah ketika diminta mengulang bagian lama. Karena itu, konsistensi dalam muroja'ah menjadi indikator penting. Semakin rutin dilakukan, biasanya semakin terjaga kualitas hafalan tersebut.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan,maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

a. Masih rendahnya kualitas hafalan al-Qur'an pada sebagian santri, ditandai dengan kurang lancar, mudah lupa, dan belum tepat dalam penerapan tajwid.
b. Belum optimalnya proses pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kekuatan hafalan jangka panjang dan konsistensi muroja'ah.
c. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sistematis untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,maka batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: penerapan metode tabarak untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitiaan

Dari rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan implementasi Metode Tabarak yang digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran tahfidzul qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, maka peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih detail mengenai Metode Tabarak yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an khususnya di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam

2. Guru/Pengajar Tahfidz

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran Metode Tabarak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan al-Qur'an

4. Bagi Santri

   Membantu meningkatkan kualitas hafalan melalui penerapan metode yang lebih terstruktur dan konsisten.

5. Bagi Orang tua

   Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam mendampingi proses hafalan anak di rumah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Jika ditelaah secara lebih mendalam, metode pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai sekadar teknik atau cara penyampaian materi oleh guru, melainkan sebagai suatu sistem yang terstruktur dalam mengelola keseluruhan proses pembelajaran. Metode mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif pedagogis, metode pembelajaran juga berkaitan erat dengan pendekatan (*approach*) dan strategi pembelajaran. Pendekatan memberikan landasan filosofis, strategi mengarahkan langkah-langkah umum, sedangkan metode menjadi bentuk konkret dari implementasi strategi tersebut di dalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan metode tidak dapat dilakukan secara acak, melainkan harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta konteks lingkungan belajar.[17]

Lebih lanjut, metode pembelajaran memiliki peran signifikan dalam menentukan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang efektif akan tercipta apabila sebuah metode yang digunakan mampu

[17] Nanang Gustri Ramdani, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, dkk., "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 20-31

mendorong partisipasi aktif, memfasilitasi pemahaman, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal ini, metode bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga sarana untuk membangun pengalaman belajar yang konstruktif.

Dalam praktik pendidikan, metode sering menjadi faktor penentu apakah proses pembelajaran berlangsung secara efektif atau tidak. Seorang guru mungkin memiliki penguasaan materi yang sangat baik, namun tanpa metode yang tepat, materi tersebut dapat sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode berfungsi sebagai penghubung antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik.[18]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu sistem yang terencana dan terstruktur dalam mengelola proses belajar mengajar, yang tidak hanya berfokus pada cara penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengaturan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

2. Fungsi dan peran metode dalam pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran, materi, dan peserta didik. Dalam perspektif teori pembelajaran modern, metode tidak hanya dipahami sebagai teknik mengajar, tetapi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur dan saling berkaitan.

[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 145.

Secara konseptual, fungsi metode pembelajaran dapat dilihat sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar yang optimal. Metode membantu santri memahami materi secara lebih mendalam dengan menyesuaikan cara penyampaian terhadap karakteristik belajar mereka. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga metode yang tepat akan memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara maksimal. Selain itu, metode juga berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.[19]

Metode tahfidz pada dasarnya merupakan pola atau sistem yang dirancang untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Proses ini umumnya dimulai dari tahap mendengar (talaqqi), menirukan bacaan, menghafal secara mandiri, hingga melakukan pengulangan (muroja'ah). Setiap tahapan memiliki fungsi yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.[20]

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara santri yang menggunakan metode terstruktur dengan yang tidak. Santri yang belajar dengan metode yang jelas cenderung memiliki pola belajar yang lebih terarah, mengetahui kapan harus menambah hafalan baru dan kapan harus muraja'ah . Kondisi ini menunjukkan bahwa metode tidak hanya membantu dalam proses menghafal, tetapi juga dalam manajemen pembelajaran secara

[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 72.

[20] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 45.

keseluruhan.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode yang sistematis dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kualitas dan ketahanan hafalan santri, karena memberikan konsistensi dalam proses belajar.[21] Hal ini mengindikasikan bahwa metode bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen inti yang menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz.

B. Metode Tabarak

1. Pengertian Metode Tabarak Menurut Para Ahli

Metode Tabarak merupakan salah satu metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang menekankan pada proses pendengaran (audio), pengulangan intensif, dan pembiasaan hafalan secara bertahap. Metode ini dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan memanfaatkan kekuatan memori auditori. Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an diperdengarkan secara berulang sebelum santri diminta untuk menghafal secara mandiri.

Menurut penelitian Fi Iisya Muthaharah, metode Tabarak adalah metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan melalui proses muraja'ah berulang dan pendengaran aktif sehingga hafalan terbentuk secara alami dan bertahan lama.[22]Pendapat ini menekankan bahwa pengulangan dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam pembentukan hafalan.

---

[21] Rahman dan Wicaksono, "Penerapan Metode Sistematis dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 135–148, https://doi.org/10.1234/jpi.v8i2.2022

[22] Fi Iisya Muthaharah, "Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi Anak," *Journal Islamic Studies*, 2021, hlm.67-80,https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/781

Fernando dan Rahman menyatakan bahwa metode Tabarak merupakan metode tahfidz yang menggunakan bantuan media audio seperti speaker dan mikrofon untuk memperdengarkan ayat secara berulang hingga mencapai sekitar 20 kali pengulangan, sehingga memperkuat daya ingat siswa.[23]

Selain itu, metode Tabarak juga dapat dipahami sebagai metode yang mengintegrasikan pendekatan auditori dan kinestetik secara tidak langsung. Setelah mendengar, siswa melakukan aktivitas lisan berupa pengulangan, yang membantu memperkuat jalur memori melalui kombinasi pendengaran dan pengucapan. Kombinasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi hafalan karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

2. Sejarah Metode Tabarak

Sejarah metode Tabarak sebenarnya tidak muncul dari ruang teori yang kaku. Ia justru berangkat dari pengalaman yang sangat personal. Dr. Kamil El-Laboody, seorang dokter dari Tanta, Mesir, mulai mengembangkan pendekatan ini sekitar tahun 2012 ketika ia mencoba mencari cara yang lebih efektif untuk membantu anak-anaknya menghafal al-Qur'an.[24]

[23] Irfan Teo Fernando & Rini Rahman, "Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Koloni*, Vol. 3, No. 3, 2023.hlm 24-39.

[24] Laili Tri Lestari dkk., "The Application of the Tabarak Method in Memorizing the Qur'an and Strengthening the Quranic Character," *Jurnal Al-Mubarak*, Vol. 10, No. 1 (2024)

Kalau dipikir-pikir, titik awalnya cukup sederhana. Ia melihat banyak anak yang kesulitan menjaga hafalan. Bukan karena mereka tidak mampu, tetapi karena cara belajarnya terasa berat sejak awal. Anak diminta langsung menghafal, sementara fondasi seperti kebiasaan mendengar belum benar-benar terbentuk. Dari situ muncul semacam pertanyaan kecil: bagaimana kalau prosesnya dibalik? Bukan langsung menghafal, tetapi dibiasakan dulu untuk mendengar.

Pendekatan ini kemudian dicoba di rumah, ayat-ayat al-Qur'an diputar berulang kali setiap hari. Tidak selalu dalam suasana belajar formal. Kadang diputar saat anak bermain, saat menjelang tidur, atau bahkan di perjalanan. Tanpa disadari, anak mulai akrab dengan bunyi ayat. Ada momen ketika mereka bisa melanjutkan bacaan, padahal belum pernah diminta menghafal secara serius. Di titik itu, terlihat bahwa memori bekerja dengan cara yang cukup unik.

Hasilnya perlahan mulai tampak. Ketiga anaknya, Tabarak, Yazid, dan Zeenah, mampu menghafal al-Qur'an di usia yang relatif sangat muda. Bukan hanya cepat, tetapi juga cukup kuat dalam mempertahankan hafalan. Dari sinilah metode ini mulai dikenal, dan nama Tabarak kemudian digunakan sebagai identitas pendekatan tersebut [25]

Seiring waktu, metode ini tidak berhenti di lingkup keluarga. Banyak orang tua dan lembaga pendidikan mulai tertarik mencoba pendekatan yang

[25] Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian atas Metode Tabarak Karya Kamil El-Laboody)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2020) hlm 45.

sama. Mungkin karena terasa lebih dekat dengan dunia anak. Tidak terlalu menekan, tetapi tetap terarah. Apalagi di era sekarang, anak-anak memang sudah terbiasa dengan audio, video, dan berbagai bentuk media digital. Jadi, ketika murattal dijadikan bagian dari rutinitas, prosesnya terasa lebih alami.

Perkembangannya pun cukup cepat. Metode Tabarak mulai diterapkan di berbagai lembaga tahfidz, termasuk di Indonesia. Meski begitu, penerapannya tidak selalu sama. Ada yang menggabungkannya dengan metode talaqqi, ada juga yang tetap mempertahankan sistem setoran hafalan seperti biasa. Di sini terlihat bahwa metode ini cukup fleksibel. Ia bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing tempat.

Kalau dilihat lebih dalam, sebenarnya pendekatan Tabarak selaras dengan teori belajar modern. Pengulangan yang dilakukan terus-menerus memperkuat memori. Paparan audio membantu proses encoding dalam ingatan. Bahkan, kebiasaan mendengar dalam situasi santai justru membuat hafalan lebih mudah melekat[26]. Jadi, meskipun awalnya lahir dari praktik sederhana, ada dasar ilmiah yang bisa menjelaskan kenapa metode ini bekerja.

Hal lain yang cukup menarik adalah keterlibatan orang tua. Dalam metode ini, peran keluarga tidak hanya sebagai pendukung, tetapi menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri. Anak tidak hanya berinteraksi dengan

[26] Fernando dan Rahman, "Efektivitas Metode Tabarak dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Koloni* 2, no. 1 (2023) hlm 78.

al-Qur’an di kelas, tetapi juga di rumah. Kadang orang tua hanya perlu memutar murattal di pagi hari atau menemani anak mengulang hafalan di malam hari. Kelihatannya sederhana, tapi dampaknya cukup besar.[27]

Kalau dirangkum, metode Tabarak berkembang dari pengalaman nyata, lalu perlahan mendapatkan tempat dalam dunia pendidikan tahfidz. Ia tidak lahir dari teori yang langsung diterapkan, melainkan dari praktik yang kemudian dipahami secara lebih luas. Mungkin itu yang membuatnya terasa lebih hidup dan mudah diterapkan di berbagai konteks, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan seperti di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Baiturrahman Kab.Agam.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Tahfidz

Penerapan metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berurutan.

1) Tahap pertama adalah memperdengarkan ayat al-Qur’an kepada santri secara berulang melalui media audio, seperti murattal dari qari’ atau bacaan guru. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk fokus mendengar tanpa tekanan untuk langsung menghafal. Proses ini bertujuan menanamkan pola bunyi ayat dalam memori auditori siswa, sehingga

[27] M. Ubaidillah Ridwanulloh, Fatma Wulan Maulidiyah, dan Hanum Mir'atul Maslahah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita dan Anak 'Aida' Ploso Mojo Kediri," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 17-23.

mereka terbiasa dengan irama, makharijul huruf, dan hukum tajwid secara alami.

2) Tahap kedua adalah peniruan (imitasi), di mana santri mulai mengikuti bacaan yang telah didengar. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri menirukan secara bersama-sama maupun individu. Pada tahap ini, keterlibatan aktif santri mulai terlihat, karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga memproduksi kembali bunyi ayat.
3) Tahap ketiga adalah pengulangan mandiri. Setelah santri terbiasa dengan bunyi ayat dan mampu menirukannya, mereka diberikan kesempatan untuk mengulang hafalan secara mandiri. Pada tahap ini, santri mulai membangun kepercayaan diri dalam menghafal tanpa bergantung penuh pada audio. Guru tetap melakukan pengawasan dan memberikan koreksi jika ditemukan kesalahan. Pengulangan mandiri ini bertujuan untuk memperkuat jalur memori serta melatih kemandirian santri dalam proses menghafal.[28]

Selanjutnya, dilakukan tahap muraja'ah untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh. Muraja'ah dilakukan secara berkala dan terstruktur, baik secara individu maupun bersama-sama di dalam kelas. Pada tahap ini, santri mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya agar tidak mudah lupa. Dalam praktiknya, pengulangan ayat dilakukan secara intensif dengan jumlah tertentu,

[28] Fi Iisya Muthaharah, "Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Rutaba Malang,"*Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021.

bahkan dapat mencapai puluhan kali pengulangan, agar hafalan lebih melekat dalam memori jangka panjang. Muraja'ah juga berfungsi sebagai kontrol kualitas hafalan, sehingga kesalahan yang muncul dapat segera diperbaiki.

Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa metode Tabarak memiliki struktur yang jelas dan dapat diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini tidak hanya menekankan pada hasil hafalan, tetapi juga pada proses pembentukan hafalan yang kuat, bertahap, dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, langkah-langkah ini sangat relevan karena memungkinkan guru melakukan perbaikan secara bertahap melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai peningkatan kualitas hafalan siswa secara optimal.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tabarak

a. Kelebihan Metode Tabarak

Jika diamati secara lebih mendalam, kelebihan metode Tabarak tidak hanya terletak pada tekniknya, tetapi pada cara metode ini selaras dengan teori belajar modern, khususnya behavioristik dan kognitif.[29]

1. Pertama, metode Tabarak memiliki kekuatan pada pengulangan intensif (repetition). Dalam teori behavioristik, pengulangan berfungsi sebagai reinforcement yang memperkuat memori. Semakin sering suatu informasi diulang, semakin kuat pula jejaknya

[29] Irfan Teo Fernando dan Rini Rahman, "Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

dalam memori jangka panjang. Dalam praktik Tabarak, ayat diulang hingga puluhan kali, sehingga hafalan tidak hanya cepat masuk, tetapi juga lebih tahan lama.[30]

2. Kedua, penggunaan media audio (murattal) menjadi keunggulan yang cukup signifikan. Pendekatan ini sesuai dengan teori dual coding dalam kognitif, di mana informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera akan lebih mudah diproses dan diingat. Santri tidak hanya membaca, tetapi juga mendengar, sehingga terjadi penguatan memori melalui jalur auditori.[31]
3. Ketiga, metode ini mampu meningkatkan minat dan kenyamanan belajar santri. Proses menghafal tidak lagi terasa kaku karena dapat dilakukan dalam berbagai situasi, termasuk di luar kelas. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode Tabarak cenderung lebih menikmati proses hafalan dibanding metode konvensional.
4. Keempat, metode Tabarak efektif dalam meningkatkan kecepatan dan kualitas hafalan. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam menghafal dengan lebih cepat serta tetap menjaga ketepatan tajwid dan kelancaran bacaan. Bahkan, dalam studi komparatif, metode

[30] Irfan Teo Fernando dan Rini Rahman, "Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Koloni*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 215–220

[31] Mustafa Kamil Lubis, Mohd. Nasir, Nurhanifah, Saptiani, dan Nani Endri Santi, "Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2023, hlm. 120–134

Tabarak terbukti lebih unggul dalam mempercepat hafalan dibanding metode lain.[32]

5. Kelima, adanya keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang kuat. Dalam teori ekologi pendidikan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Metode Tabarak mendorong sinergi antara lembaga dan rumah, sehingga proses hafalan tidak terputus setelah kegiatan belajar di kelas.

Kalau ditarik lebih jauh, kelebihan-kelebihan ini menunjukkan bahwa metode Tabarak tidak hanya bekerja pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan lingkungan. Inilah yang membuatnya cukup relevan untuk meningkatkan kualitas hafalan, bukan sekadar kuantitas.

b. Kekurangan Metode Tabarak

Meski memiliki banyak keunggulan, metode Tabarak tetap memiliki keterbatasan yang perlu dipahami secara kritis, terutama dalam konteks implementasi di lapangan.

1. Pertama, metode ini sangat bergantung pada konsistensi pengulangan. Dalam praktiknya, tidak semua santri mampu mempertahankan ritme pengulangan yang intens. Jika konsistensi menurun, maka efektivitas metode ini juga ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan santri.

[32] Jiola, "Perbandingan Efektivitas Metode Tabarak dengan Metode Konvensional dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 88–102

2. Kedua, terdapat potensi kejenuhan akibat pengulangan yang terlalu sering. Meskipun repetition penting dalam teori behavioristik, pengulangan yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar, terutama pada anak-anak yang mudah bosan.[33]
3. Ketiga, metode ini membutuhkan dukungan sarana dan prasarana, seperti perangkat audio. Tidak semua lembaga atau keluarga memiliki fasilitas yang memadai. Ketimpangan fasilitas ini dapat memengaruhi kualitas penerapan metode di lapangan.
4. Keempat, keterlibatan orang tua yang menjadi keunggulan justru bisa menjadi kelemahan jika tidak berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kontrol orang tua di rumah menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan metode Tabarak.[34]
5. Kelima, terdapat risiko ketergantungan pada audio tanpa pemahaman mendalam. Santri mungkin mampu menghafal dengan baik, tetapi belum tentu memahami makna ayat secara komprehensif. Dalam perspektif kognitif, pemahaman juga penting untuk memperkuat memori jangka panjang.

[33] Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi, "Analisis Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30," *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 37–48

[34] Yasin, dkk., "Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dan Faktor Penghambatnya," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 78–90,

6. Keenam, faktor kondisi santri seperti kurang fokus, kelelahan, atau suasana kelas yang tidak kondusif juga dapat menghambat efektivitas metode ini.[35]

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Tabarak

Keberhasilan penerapan metode Tabarak tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta dukungan orang tua dalam proses muraja'ah di rumah.Lingkungan belajar yang kondusif menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan minim distraksi, sehingga santri dapat lebih fokus dalam mendengar dan mengulang hafalan. Ketersediaan sarana seperti speaker, media audio murattal, dan ruang belajar yang memadai juga menjadi faktor penting, karena metode Tabarak sangat bergantung pada kualitas pendengaran dalam proses pembelajaran.[36]

Selain itu, kompetensi guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan metode ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengatur ritme pengulangan, memberikan contoh bacaan yang benar, serta melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Guru yang mampu mengelola

[35] Sheila Mudina, Miftahirrizqa, dan Risnawati, "Implementasi Metode Tabarak pada Tahfidz Balita dalam Perspektif Lingkungan Belajar," *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 95–108

[36] M. Ubaidillah Ridwanulloh dkk., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tabarak," *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

kelas dengan baik akan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan. Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang sangat signifikan, terutama dalam proses muraja'ah di rumah. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing hafalan anak, maka proses penguatan hafalan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan metode Tabarak. Kurangnya konsentrasi santri menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, kondisi fisik seperti kelelahan juga dapat menurunkan kemampuan santri dalam menerima dan mengulang hafalan. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas sering kali membuat proses pengulangan tidak berlangsung secara maksimal, sehingga hafalan yang diperoleh menjadi kurang kuat.[37]

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan anak di luar sekolah. Tanpa adanya pengawasan dan pembiasaan di rumah, hafalan yang telah diperoleh di sekolah cenderung mudah hilang. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam penerapan metode, baik dari sisi guru maupun santri, juga dapat menjadi hambatan serius. Metode Tabarak menuntut konsistensi dalam pengulangan dan pembiasaan, sehingga jika pelaksanaannya tidak berkelanjutan, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal.

[37] Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi, "Analisis Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30," *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 37–48

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode Tabarak sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal. Lingkungan belajar, peran guru, serta dukungan orang tua harus berjalan secara seimbang agar metode ini dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.

C. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata yang saling berkaitan, yakni tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz memiliki arti menghafal. Menghafal memiliki kata dasar hafal, yang diartikan sebagai sesuatu yang telah masuk dalam ingatan atau memori otak dalam kata lain dapat mengutarakan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan). Sedangkan menghafal sendiri adalah kegiatan atau usaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran.[38]

Sedangkan al-Qur'an merupakan *kitabullah* atau *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallalllahu 'alaihi wasallam secara makna dan lafadz, membacanya dinilai sebagai suatu ibadah, susunan kata dan isinya tak lain adalah mukjizat terbesar, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir (Perawi jelas, diturunkan secara perorangan, sanadnya banyak).[39]Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan bahwa menghafal merupakan proses mengulang sesuatu dengan cara mendengar maupun membaca.[40]

---

[38] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*
[39] Umi Sumbulah,dkk, *Studi Quran dan Hadist*, Malang : UIN Maliki Press, 2021, hlm 5.
[40] Sa'dullah, *9 Cara praktis menghafal Al-Quran*, Depok : Gema Insani 2020, hlm 2.

Maka tahfidz al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan memasukkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang. Orang-orang yang melakukan kegiatan tahfidz al-Qur'an serta istiqomah dalam kegiatan ini disebut sebagai hafidz al-Qur'an.

2. Hukum Menghafalkan Al-Qur'an

Jumhur ulama' berpendapat bahwasannya hukum menghafalkan al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah merupakan suatu perkara yang apabila telah dikerjakan oleh sebagian kecil orang atau satu orang pada suatu wilayah, maka dapat dikatakan mencukupi dan otomatis menggugurkan kewajiban masyarakat dalam wilayah tersebut dalam suatu perkara. Maka apabila sudah ada yang mengerjakan suatu perkara atau amalan itu, masyarakat yang tidak mengerjakannya tidaklah berdosa.

Hukum menghafal al-Qur'an ditetapkan seperti ini dengan tujuan agar al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya hingga hari kiamat dan terhindar dari segala bentuk pemalsuan. Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab yang diturunkan Allah Subhanahu Wata'ala yang terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak. Imam Asy-Syuyuthi, dalam kitabnya Al-Itqan mengatakan bahwasannya menghafal al-Qur'an termasuk fardhu kifayah[41].

3. Adab Menghafalkan Al-Qur'an

Adab merupakan salah satu pokok utama dalam kehidupan berilmu. Para ulama' salaf pada umumnya mengedepankan adab terlebih dahulu

[41] Muhammad Abdul Fattah, *Memorizing Al-Quran, why Not ?!,* Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2022, hlm 7

sebelum ilmu. Imam Malik Rahimahullah berkata,:

تَعَلَّمِ الأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ العِلْمَ

Artinya : *Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.*

Begitu juga dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai *kitabullah* dan *kalamallah* memiliki kedudukan yang sangat agung. Maka sudah semestinya dalam proses menghafalkannya kita juga sangat dianjurkan untuk mengedepankan adab-adab para penghafal al-Qur'an. Di antara adab dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu[42] :

1) Ikhlas
2) Dalam kondisi suci
3) Hendaknya para penghafal al-Qur'an untuk membiasakan diri membaca al-Quran pada waktu-waktu senggang.
4) Mengulang-ulangi bacaan al-Qur'an
5) Memulai dengan *ta'awudz*
6) Mengawali setiap surah dengan membaca *basmallah* (Kecuali surat At-Taubah)
7) Mentadabburi ayat
8) Menghormati al-Qur'an

[42] Imam Abu Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan : *Adab Penghafal Al-Quran, Maktabah Ibnu Abbas* : Sukoharjo, hlm 68-77.

4. Keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan yang dapat diraih oleh seorang mukmin, apabila ia senantiasa berpedoman pada petunjuk hidup dari Allah, yakni al-Qur'an.Keutamaan teruntuk orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an sejatinya merupakan suatu motivasi bagi umat muslim yang masih kurang bersemangat untuk meluangkan waktunya bersama al-Qur'an. Terlebih lagi bagi orang-orang yang menghafalkan kitabullah yang menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya ini.[43]

Karenanya, berikut ini merupakan pembahasan perihal keutamaan bagi para pejuang penghafal al-Qur'an. Diantaranya:

1) Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi para pembacanya.

Syafaat yang dimaksud adalah dengan kehendak Allah dan pertolongan Allah di hari akhir nanti melalui wasilah bacaan maupun hafalan al-Qur'an. Sebagaimana yang diterangkan melalui hadist Rasurullah.Abu Umamah Al-Bahili meriwayatkan bahwa:

Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda:

اِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat bagi para pembacanya". *(HR. Muslim)*[44]

2) Al-Qur'an lebih baik dari pada perbendaharaan dunia.

Keutamaan ini disampaikan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi

[43] Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2020), hlm. 15-18.

[44] Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashruha*, Bab *Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Surah Al-Baqarah*, Hadis No. 804.

wasallam sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda :

يهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟ ِأَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ ف كُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ ُثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَد :قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ .خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ

Artinya : "Apakah seseorang diantara kalian senang apabila kembali ke keluarganya (ke rumahnya), lalu ia mendapati di dalamnya tiga ekor unta besar yang sedang hamil dan berbadan gemuk?" Kami para sahabat menjawab : "Iya." Nabi lantas bersabda : "Tiga ayat yang dibaca oleh seseorang di antara kalian dalam sholatnya lebih baik baginya daripada tiga ekor unta besar yang sedang hamil dan berbadan gemuk. " (HR. Muslim).[45]

3) Al-Qur'an merupakan penutup kitab samawi yang paling agung.

Al-Qur'an merupakan hakim serta saksi bagi kitab-kitab yang turun sebelumnya. Dengan membenarkan ajaran pada kitab-kitab terdahulu dan membantah penyimpangan serta penggantian hukum yang ada di dalamnya,Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala :

نَ ْيَخْتَلِفُو فِيْهِ هُمْ الَّذِيْ كْثَرَ ِا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَلٰى يَقُصُّ الْقُرْاٰنَ هٰذَا اِنَّ ,وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْ لَهُدًى وَاِنَّهٗ

Artinya : *Sesungguhnya al-Qur'an menceritakan kepada Bani Israil mayoritas perkara yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya al-Qur'an*

[45] Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashruha*, Bab *Fadhl Qira'at al-Qur'an fi al-Shalah*, Hadis No. 802.

adalah petunjuk dan rahmat bagi orang- orang beriman. (Qs.An-Naml ayat 76-77).[46]

4). Menjadi wasilah untuk orang tuanya.

Salah satu keutamaan yang memberikan motivasi kepada para orang tua agar senantiasa bersemangat membersamai buah hati untuk berjuang menghafalkan al-Qur'an adalah janji Allah terhadap para penghafal al-Qur'an. Selain memberikan kemuliaan pada dirinya sendiri ketika tiba hari kiamat, disisi lain orang tua para penghafal al-Qur'an mendapatkan keutamaan berupa dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak pernah di dapatkannya selama di dunia. Hal ini selaras dengan sabda nabi sebagai berikut, :

"Dari Buraidah Al-Aslami Radhiyallaahu'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda,: "Siapa yang membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya. Maka dipakaikan mahkota yang terbuat dari cahaya pada waktu hari kiamat tiba. Cahayanya bagikan cahaya matahari. Kedua orangtuanya dipakaikan jubah (kemuliaan) yang tak pernah didapatkannya selama di dunia. Lalu keduanya bertanya : mengapa kami dipakaikan jubah ini? Lalu dijawab : "Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari al-Qur'an."[47]

Selain itu, menghafalkan al-Qur'an untuk anak-anak tentu memiliki segudang keutamaan lain dengan jaminan pahala untuk anak dan orang tua yang telah berjuang meluangkan waktu, tenaga, dan biaya agar buah hatinya mampu menghafal al-Qur'an. Disebutkan oleh Dr.Sarmini, Lc.MA bahwa ketika satu keluarga berjuang untuk mendekatkan diri

[46] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. An-Naml [27]: 76-77.

[47] Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, Kitab *Al-Witr*, Hadis No. 1453**;** Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Hadis No**.** 22950**.**

kepada Allah dengan cara menghafalkan al-Qur'an maka Allah akan memberikan keridhoannya serta keberkahan hidup dalam rumah tersebut.[48]

D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Kualitas Hafalan

Ketika membahas kualitas hafalan al-Qur'an, pembicaraan tidak bisa berhenti pada jumlah ayat yang berhasil dihafal. Ada dimensi lain yang justru lebih menentukan, yaitu bagaimana hafalan itu bertahan, seberapa akurat ia diulang, dan sejauh mana ia tetap stabil dalam berbagai situasi. Di sinilah konsep kualitas mulai terasa lebih relevan dibanding sekadar kuantitas.

Secara sederhana, kualitas hafalan merujuk pada tingkat ketepatan, kelancaran, dan ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Namun, jika dilihat lebih dalam, kualitas juga menyentuh aspek konsistensi. Hafalan yang baik bukan hanya yang bisa diucapkan hari ini, tetapi juga yang tetap terjaga setelah beberapa hari, bahkan beberapa bulan.

Dalam praktiknya, sering ditemukan santri yang mampu menambah hafalan dengan cepat, tetapi kesulitan ketika diminta mengulang bagian lama. Fenomena ini menunjukkan bahwa kuantitas tidak selalu sejalan dengan kualitas. Hafalan yang banyak bisa saja rapuh jika tidak diperkuat secara konsisten.

[48] Sarmini,*Alhamdulillah,Balitaku Khatam Al-Qur'an*.(Bandung: Penerbit Khazanah Intelektual,2022),hlm.5.

Sebaliknya, hafalan yang mungkin tidak terlalu banyak, tetapi diulang secara rutin, biasanya lebih stabil. Santri mampu melanjutkan ayat tanpa ragu, tidak mudah terhenti, dan lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Di titik ini, kualitas menjadi lebih terlihat.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan, konsep ini sejalan dengan gagasan deep learning yang menekankan penguasaan mendalam dibanding sekadar akumulasi informasi .[49] Dalam konteks tahfidz, penguasaan mendalam berarti hafalan yang benar-benar melekat, bukan hanya diingat sementara.Menariknya, kualitas hafalan juga berkaitan dengan cara informasi disimpan dalam memori. Hafalan yang diperoleh melalui pengulangan yang terstruktur cenderung masuk ke memori jangka panjang. Sementara itu, hafalan yang terburu-buru sering kali hanya bertahan dalam jangka pendek.

Selain itu, kualitas juga mencerminkan hubungan antara santri dengan al-Qur'an itu sendiri. Hafalan yang kuat biasanya lahir dari interaksi yang intens dan berkelanjutan. Ada kebiasaan, ada kedekatan, dan ada proses yang terus diulang.

2. Indikator Kualitas

Untuk memahami kualitas hafalan secara lebih konkret, diperlukan indikator yang dapat diamati dalam praktik. Indikator ini membantu melihat apakah hafalan yang dimiliki benar-benar kuat atau masih perlu diperbaiki.

[49] Hermann Ebbinghaus, *Memory: A Contribution to Experimental Psychology* (New York: Teachers College, Columbia University, 1913).hlm .79.

1. Indikator pertama adalah kelancaran. Santri yang memiliki hafalan berkualitas biasanya mampu membaca tanpa banyak jeda. Ayat mengalir dengan cukup stabil, tanpa sering terhenti untuk mengingat bagian berikutnya.Kelancaran ini bukan hanya soal kecepatan, tetapi juga menunjukkan bahwa hafalan sudah tersimpan dengan baik dalam memori. Ketika santri tidak lagi bergantung pada jeda berpikir, itu menandakan hafalan mulai otomatis.
2. Indikator kedua adalah ketepatan tajwid. Hafalan yang baik tidak hanya lancar, tetapi juga benar. Setiap hukum bacaan harus diterapkan dengan tepat, karena kesalahan kecil bisa berdampak pada makna ayat.
3. Ketiga, makhraj huruf. Pelafalan yang tepat menunjukkan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara membaca yang benar. Ini penting, karena kualitas hafalan juga mencerminkan kualitas bacaan.
4. Indikator berikutnya adalah kekuatan ingatan. Hafalan yang kuat dapat diingat kembali dalam berbagai kondisi. Misalnya, ketika diminta mengulang secara acak atau setelah beberapa waktu tidak dibaca.Selain itu, konsistensi muroja'ah menjadi indikator yang sangat penting. Santri yang rutin mengulang hafalan biasanya memiliki kualitas yang lebih stabil. Sebaliknya, hafalan yang jarang diulang cenderung mudah hilang.

Menariknya, indikator-indikator ini saling berkaitan. Kelancaran sering dipengaruhi oleh kekuatan ingatan.[50] Ketepatan tajwid berkaitan dengan kebiasaan membaca yang benar. Semua aspek ini membentuk satu kesatuan.

Jika dikaitkan dengan metode Tabarak, indikator ini menjadi penting untuk melihat efektivitasnya. Apakah pengulangan dan penggunaan audio benar-benar meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan kekuatan hafalan.Dengan demikian, indikator kualitas hafalan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran tahfidz.

E. Muroja'ah dalam Tahfidz

1. Pengertian Muroja'ah

Muroja'ah biasanya dipahami sebagai kegiatan mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Definisi ini memang tidak salah, tetapi terasa belum cukup untuk menggambarkan perannya secara utuh. Dalam praktik tahfidz, muroja'ah bukan sekadar pengulangan biasa. Ia lebih dekat dengan proses menjaga, merawat, bahkan menstabilkan hafalan agar tetap hidup dari waktu ke waktu.

Jika dilihat dari sudut pandang kognitif, muroja'ah berkaitan dengan proses rehearsal dalam sistem memori.[51]Pengulangan yang dilakukan secara

[50] Siti Rahmawati, "Pengaruh Kelancaran Hafalan terhadap Kualitas Tahfidz Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2022): hlm. 134–135.

[51] Rudi Hartono, "Strategi Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tahfidz dan Studi Qur'ani*, Vol. 3, No. 1 (2024): hlm. 52.

konsisten membantu mempertahankan informasi dalam long-term memory, sehingga tidak mudah hilang meskipun tidak selalu digunakan .Tanpa proses ini, hafalan cenderung mengikuti pola alami memori manusia yang mudah lupa.

Menariknya, muroja'ah juga tidak selalu dilakukan dalam suasana formal. Ada santri yang mengulang hafalan saat berjalan, setelah shalat, atau bahkan sebelum tidur. Aktivitas ini sering terlihat sederhana, tetapi justru di situlah kekuatan muroja'ah. Kalau diperhatikan lebih jauh, muroja'ah sebenarnya menjadi pembeda antara hafalan yang sementara dan hafalan yang menetap. Banyak santri mampu menghafal dengan cepat, tetapi tanpa muroja'ah, hafalan tersebut perlahan memudar. Jadi, yang menentukan bukan hanya kemampuan menghafal saja,tetapi kemampuan menjaga.[52]

Dengan demikian, muroja'ah dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang berfungsi menjaga, memperkuat, dan menstabilkan hafalan melalui pengulangan yang terstruktur, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru.[53]

2. Fungsi Muroja'ah

Fungsi utama muroja'ah memang terlihat sederhana, yaitu menjaga hafalan agar tidak hilang. Namun, jika diperhatikan lebih dalam, fungsinya jauh lebih luas dari itu.

[52] Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2020), hlm. 93-97.

[53] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 79.

a. Muroja'ah berperan dalam mempertahankan hafalan dalam memori jangka panjang. Tanpa pengulangan, hafalan akan mengikuti kurva lupa, di mana informasi perlahan memudar seiring waktu. Ini bukan karena santri tidak mampu, tetapi karena memang seperti itulah cara kerja memori manusia.
b. Muroja'ah memperkuat jejak memori. Setiap kali ayat diulang, koneksi dalam otak menjadi semakin kuat. Proses ini membuat hafalan tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi lebih mudah diakses kembali ketika dibutuhkan.
c. Selain itu muroja'ah juga berfungsi sebagai sarana evaluasi. Saat mengulang, santri mulai menyadari bagian mana yang masih lemah. Ada ayat yang terasa lancar, ada juga yang masih sering terhenti. Dari sini, perbaikan bisa dilakukan secara lebih terarah.
d. Murajaah meningkatkan kepercayaan diri. Santri yang rutin muroja'ah biasanya lebih siap ketika diminta menyetorkan hafalan. Mereka tidak terlalu khawatir lupa, karena hafalan sudah sering diulang.
e. Di sisi lain, muroja'ah juga membantu menjaga kualitas bacaan. Dengan pengulangan yang terus-menerus, tajwid dan makhraj tetap terlatih. Kesalahan yang mungkin muncul bisa segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan.[54]

[54] Kementerian Agama RI, *Pedoman Tahfidz Al-Qur'an*(Jakarta: Kemenag RI, 2021),hlm. 39.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan literatur yang di gunakan peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan.Berikut rangkuman beberapa penelitian yang relevan mengenai metode Tabarak,antara lain:

1. Penelitian oleh Irfan Teo Fernando & Rini Rahman (2023).Penelitian ini berjudul *"Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa"* dan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus tindakan. Fokus penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran tahfidz melalui penerapan metode Tabarak.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan hafalan siswa, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Pada siklus awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat ayat, namun setelah diterapkan pengulangan intensif dan penggunaan media audio, kemampuan hafalan meningkat secara bertahap. Penelitian ini menegaskan bahwa metode Tabarak efektif digunakan dalam PTK karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui refleksi di setiap siklus.
2. Penelitian oleh Fi Iisya Muthaharah(2021)berjudul *"Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Rutaba Malang"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada penerapan metode Tabarak dalam meningkatkan kemampuan

hafalan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tabarak efektif dalam membantu anak menghafal al-Qur'an melalui proses pendengaran berulang dan pembiasaan yang konsisten. Anak-anak mampu menghafal dengan lebih cepat dan memiliki daya ingat yang lebih kuat karena terbiasa mendengar ayat secara berulang.

3. Penelitian oleh Mustafa Kamil Lubis dkk. (2023)berjudul*"Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang bertujuan untuk mengukur secara objektif tingkat efektivitas metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Instrumen yang digunakan meliputi tes hafalan, lembar observasi, serta penilaian terhadap aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan daya ingat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode.Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tabarak secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah hafalan yang dikuasai, meningkatnya kelancaran dalam membaca ayat, serta berkurangnya kesalahan dalam penerapan tajwid.

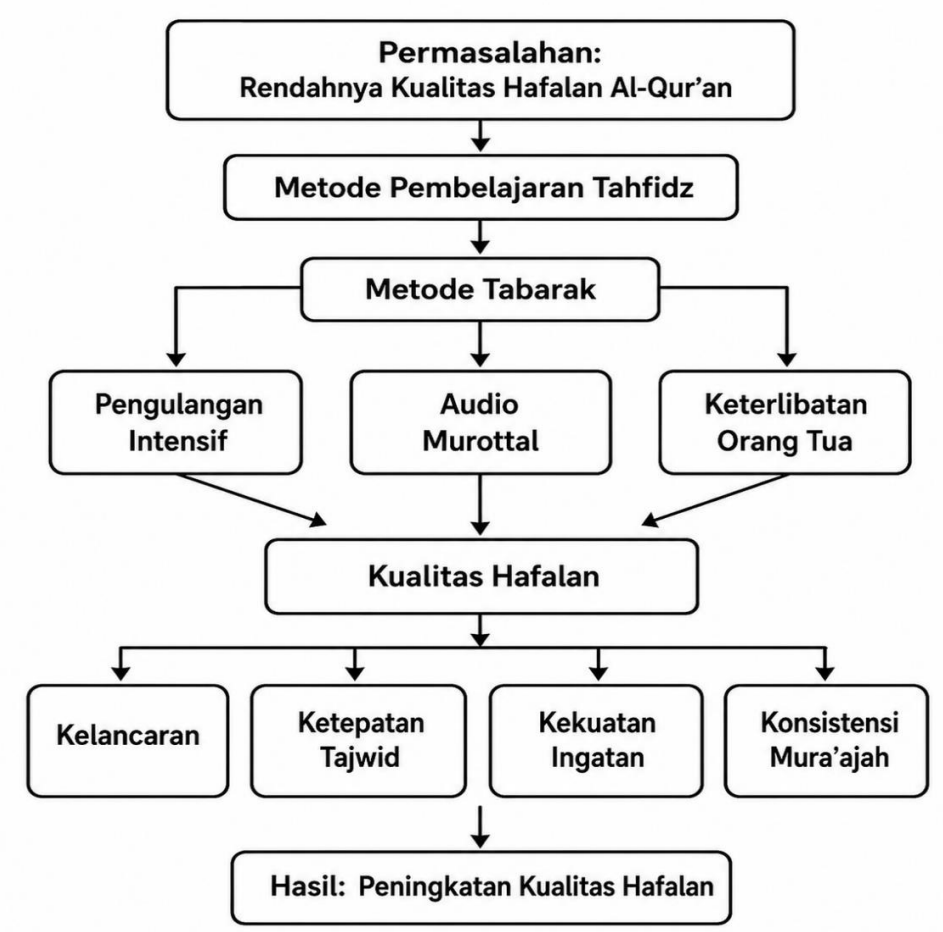
C. Kerangka berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kualitas hafalan Al-Qur'an yang masih ditemukan pada sebagian santri. Kualitas hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam proses tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan

metode yang dapat membantu santri menghafal dan mempertahankan hafalannya dengan baik.

Salah satu metode yang digunakan adalah metode Tabarak. Metode ini menekankan pengulangan intensif, pemanfaatan audio murattal, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses hafalan. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat memperkuat daya ingat santri, sedangkan audio murattal membantu santri menirukan bacaan yang benar. Keterlibatan orang tua juga berperan dalam membiasakan santri melakukan muroja'ah di luar jam pembelajaran.

Melalui penerapan metode Tabarak, kualitas hafalan santri diharapkan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kekuatan ingatan terhadap hafalan yang telah diperoleh, serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Dengan demikian, metode Tabarak dipandang mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an

Baiturrahman Kab.Agam, masih ditemukan adanya variasi kualitas hafalan santri, seperti kurang lancarnya bacaan, ketidaktepatan tajwid dan makhraj, serta lemahnya daya ingat dalam mempertahankan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya didukung oleh metode yang mampu memperkuat hafalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu tindakan berupa penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an melalui proses yang sistematis, berulang, dan berbasis pembiasaan. Metode Tabarak yang menekankan pada pendengaran berulang (audio murattal), peniruan bacaan, pengulangan mandiri, serta muroja'ah secara terstruktur diyakini dapat membantu santri dalam memperkuat hafalan, meningkatkan ketepatan bacaan, serta membentuk konsistensi dalam menjaga hafalan. Proses ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan penguatan melalui pengulangan serta teori kognitif yang menekankan penguatan memori melalui stimulasi auditori.

Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Jika metode Tabarak diterapkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, maka kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Baiturrahman Kab.Agam* akan meningkat.Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta kekuatan daya ingat dalam mempertahankan hafalan al-Qur'an.

E. Indikator Keberhasilaan

Berikut indikator keberhasilan yang disusun secara operasional, terukur, dan relevan dengan konteks pembelajaran tahfidz menggunakan metode Tabarak

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru digunakan untuk menilai sejauh mana guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tahfidz secara efektif dengan menggunakan metode Tabarak.Guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mampu menerapkan langkah-langkah metode secara konsisten dan terstruktur. Hal ini terlihat dari kesiapan dalam membuka pembelajaran, mengelola kegiatan inti, serta menutup pembelajaran dengan evaluasi yang jelas.

Secara lebih spesifik, indikator kinerja guru meliputi:

a) Guru mampu menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran tahfidz berbasis metode Tabarak secara sistematis.
b) Guru mampu memperdengarkan murattal secara jelas, terarah, dan sesuai dengan target hafalan.
c) Guru mampu membimbing siswa dalam proses peniruan bacaan (talaqqi) dengan tepat.
d) Guru mampu mengatur jumlah dan ritme pengulangan sesuai dengan kemampuan siswa.

e) Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga fokus siswa selama pembelajaran.
f) Guru mampu memberikan umpan balik dan koreksi terhadap kesalahan hafalan santri.
g) Guru mampu melaksanakan evaluasi hafalan melalui setoran dan muroja'ah secara terstruktur.

2. Indikator Aktivitas Belajar Santri

Indikator aktivitas belajar santri digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan santri selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Aktivitas ini mencerminkan partisipasi aktif santri siswa dalam setiap tahapan metode Tabarak.

Santri dikatakan aktif apabila terlibat secara langsung dalam kegiatan mendengar, menirukan, menghafal, dan mengulang hafalan tanpa paksaan.

Indikator aktivitas belajar siswa meliputi:

a) Santri fokus saat mendengarkan murattal yang diperdengarkan guru.
b) Santri aktif menirukan bacaan ayat secara bersama maupun individu.
c) Santri melakukan pengulangan hafalan secara mandiri.
d) Santri berani menyetorkan hafalan di depan guru.
e) Santri terlibat dalam kegiatan muroja'ah secara rutin.
f) Santri menunjukkan minat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.

g) Santri mampu menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan santri dalam mencapai kualitas hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.Ketuntasan tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitasnya yang mencakup kelancaran, ketepatan, dan daya ingat.

Indikator ketuntasan belajar meliputi:

a) Santri mampu menghafal ayat sesuai target yang ditentukan.
b) Santri mampu membaca hafalan dengan lancar tanpa banyak jeda.
c) Santri mampu membaca dengan tajwid dan makhraj yang tepat.
d) Santri mampu mengingat kembali hafalan saat dilakukan muroja'ah.
e) Santri mampu menyetorkan hafalan dengan percaya diri.